



BERITA PERS

DAPAT SEGERA DITERBITKAN

LAPORAN KEUANGAN PT AIRASIA INDONESIA TBK PERIODE KUARTAL IV 2020 (4Q20) DAN TAHUN BUKU 2020 (FY2020)

Ringkasan 4Q20	Ringkasan FY2020
<ul style="list-style-type: none">- Pendapatan tumbuh 300% dari IDR 53 miliar (QoQ)- Pembukaan 4 rute domestik baru- Memaksimalkan operasional hingga 20 armada pesawat	<ul style="list-style-type: none">- COVID-19 berdampak terhadap operasional penerbangan berjadwal- Aktivitas promosi (Unlimited Pass) menunjang pendapatan- Mengoperasikan total 124 penerbangan <i>charter</i> dan kargo- Pendapatan <i>charter</i> dan kargo senilai IDR 82 miliar

Tangerang, 31 Mei 2021 - PT AirAsia Indonesia Tbk ("AAID" atau "Perseroan") hari ini mengumumkan laporan keuangan teraudit untuk periode kuartal yang berakhir pada 31 Desember 2020 ("4Q20") dan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 ("FY2020").

Perseroan mencatatkan pendapatan 4Q20 sebesar IDR 215 miliar, turun 89% dari periode yang sama tahun lalu. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan kapasitas sebanyak 76% dan jumlah penumpang mencapai 83%. Biaya penting terkait pesawat selama Q4 2020 berkurang 53% atau Rp 621,8 Miliar dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan adanya pengurangan operasional. Selama 4Q2020, Perseroan memprioritaskan penguatan pasar domestiknya dengan meluncurkan 4 rute domestik baru yang menghubungkan Jakarta ke Padang, Palembang, Pontianak dan Pekanbaru, serta membuka kembali Bandung-Denpasar. Strategi tersebut antara lain telah memberikan kontribusi peningkatan pendapatan yang signifikan sebesar 300% dan peningkatan pangsa pasar dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (3Q2020).

Untuk tahun buku 2020, Perseroan mengalami penurunan pendapatan signifikan seiring dengan perkembangan situasi pandemi yang diikuti dengan pembatasan perjalanan, yang menyebabkan penurunan trafik penumpang secara signifikan. Perseroan membukukan total pendapatan sebesar Rp 1,61 triliun, turun 76% dari tahun sebelumnya. Meski mengalami penurunan pendapatan, Perseroan fokus pada peluang bisnis lain seperti kargo dan *charter* yang masing-masing menghasilkan pendapatan Rp 61 Miliar dan Rp 21 Miliar. Beberapa kegiatan promosi dilakukan dengan Unlimited Pass sebagai salah satu yang paling sukses, menghasilkan pendapatan sekitar Rp 23 Miliar.

Di sisi biaya, Perseroan telah mengambil langkah signifikan untuk merasionalisasi biaya keseluruhan dan menjaga arus kas. Inisiatif utama yang telah dilakukan termasuk negosiasi dengan *lessor*, kreditor, dan vendor terkait restrukturisasi ketentuan pembayaran, penundaan pengiriman pesawat, penangguhan pengeluaran modal, pengurangan pengeluaran pemasaran, dan penangguhan pengeluaran diskresioner

termasuk acara sosial. Dengan melakukan berbagai inisiatif ini Perseroan berhasil menurunkan total biaya operasional sebesar 34% pada tahun 2020.

Secara keseluruhan, meskipun berbagai upaya penghematan biaya telah dilakukan, Perseroan mengakhiri tahun dengan mencatat kerugian EBITDA sebesar Rp 1,66 triliun pada tahun 2020, perubahan signifikan dibandingkan dengan EBITDA positif sebesar Rp 134 miliar pada tahun 2019 yang disebabkan oleh berkurangnya pendapatan.

Sehubungan dengan laporan keuangan tersebut Direktur Utama PT AirAsia Indonesia Tbk, Dendy Kurniawan mengatakan, "Situasi pandemi yang berkepanjangan di Indonesia berdampak luar biasa terhadap operasional perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan kami. Dengan adanya penutupan perbatasan internasional untuk perjalanan non-esensial dan pemberlakuan pembatasan perjalanan oleh banyak negara tidak hanya untuk kunjungan dari luar negeri tetapi juga untuk perjalanan domestik di dalam negeri, permintaan perjalanan menjadi sangat rendah sepanjang tahun. Tarif yang rata-rata lebih rendah, bahkan ketika periode permintaan tinggi seperti musim libur pertengahan dan akhir tahun bahkan tidak cukup kuat untuk mendorong permintaan. Meski demikian, Perseroan berhasil mengurangi dampaknya dengan melakukan strategi pengendalian biaya secara menyeluruh, promosi dan memaksimalkan operasi hingga 20 pesawat menjelang akhir tahun.

Terkait pandangan bisnis di 2021, Dendy Kurniawan menjelaskan, "Dengan penyelenggaraan vaksinasi, kapasitas fasilitas tes kesehatan yang lebih baik, potensi perjalanan internasional dengan adanya paspor kesehatan digital global, prosedur perjalanan minim kontak, hingga berbagai produk digital AirAsia, kami tetap optimis bisnis perjalanan domestik dapat pulih di tahun depan. Kami akan terus fokus pada lebih banyak peluang bisnis termasuk kargo dan *charter*, meningkatkan permintaan dengan dukungan aplikasi super digital airasia dan kolaborasi dengan para mitra, serta memperluas koneksi domestik. Kami berterima kasih kepada pemerintah, pengelola bandara, mitra, dan komunitas penerbangan atas dukungan luar biasa mereka. Kami juga berterima kasih kepada pelanggan kami atas kesetiaan dan kepercayaan mereka terhadap layanan kami sehingga kami dapat terus menghadirkan pengalaman penerbangan berbiaya rendah terbaik."

For further information please contact:

Corporate Communications:

Phone : **+62 21 2985 0888**

Email : iaa_communication@airasia.com

For further information on PT AirAsia Indonesia Tbk, please visit the Company's website : <http://ir.aaid.co.id/>

Statements included herein that are not historical facts are forward looking statements. Such forward looking statements involve a number of risks and uncertainties and are subject to change at any time. In the event such risks and uncertainties materialize, AirAsia Indonesia's results could be materially affected. The risks and uncertainties include, but are not limited to, risks associated with the inherent uncertainty of airline travel, seasonality issues, volatile jet fuel prices, world terrorism, perceived safe destination for travel, Government regulation changes and approval, including but not limited to the expected landing rights into new destinations.